

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksplorasi dan seleksi cendawan endofit pada tanaman cabai yang berpotensi sebagai entomopatogen dapat disimpulkan bahwa

1. Kemampuan kolonisasi cendawan endofit pada tanaman cabai lebih tinggi pada cabai dataran rendah (87,5%) dibandingkan dengan cabai dataran tinggi (38,53%). Kolonisasi cendawan pada bagian daun (79,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan bagian batang (57,3%) dan akar (51,9%).
2. Hasil uji patogenisitas dari 60 isolat yang diuji hanya 9 isolat yang bersifat entomopatogen. Cendawan yang bersifat entomopatogen hanya ditemukan pada daerah dataran rendah. Isolat cendawan endofit yang memiliki tingkat patogenisitas tertinggi dan nilai LT_{50} terpendek adalah isolat DRB31 (*Beauveria*).
3. Hasil identifikasi ditemukan 3 genus cendawan yang bersifat entomopatogen, yaitu *Trichoderma* sp. (DRA11 dan DRA31), *Fusarium* sp. (DRA12, DRB13 dan DRD11) dan *Beauveria* (DRA32, DRA33, DRB33 dan DRD33).
4. Pertumbuhan koloni tercepat, yaitu pada isolat DRA11 (*Trichoderma* sp) dan DRA31 (*Trichoderma* sp). Isolat yang memiliki daya kecambah di atas 96%, yaitu isolat DRA32 (*Beauveria*), DRA33 (*Beauveria*), DRB31 (*Beauveria*), DRA11 (*Fusarium* sp) dan DRD33 (*Beauveria*).

B. Saran

Peneliti menyarankan untuk melakukan uji efektivitas cendawan endofit entomopatogen yang didapatkan terhadap serangga hama tanaman cabai.